

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, KURS
RUPIAH/US\$, DAN HARGA EMAS DUNIA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR
KEUANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SHINTA PUSPITARANI

NIM. 12010112130125

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Shinta Puspitarani
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130125
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE,
KURS RUPIAH/US\$, DAN HARGA EMAS
DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM SEKTOR KEUANGAN PADA
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-
2014**
Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, MM.

Semarang, 14 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs.R. Djoko Sampurno, MM.)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Shinta Puspitarani

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130125

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE,
KURS RUPIAH/US\$, DAN HARGA EMAS
DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM SEKTOR KEUANGAN PADA
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-
2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Agustus 2016

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. (.....)

3. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, M.P. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shinta Puspitarani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Kurs Rupiah/US\$, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Shinta Puspitarani

NIM : 12010112130125

ABSTRACT

Investment in capital market is an alternative for community in saving their funds. Capital market sensitivity to variety information both from inside and outside corporate environment makes investors should be careful in determining the choice of financial instruments and which sector is good to invest. Finance sector is one of industrial sectors that should be considered by the investor because it's good growth. This study aims to analyze the effect of inflation rate, BI Rate, Rp/US\$ exchange rate, and world gold price to finance sector stock price index in Indonesia Stock Exchange during January 2010 until December 2014.

The sample used in this study are secondary data consist of monthly closing price of finance sector stock price index. This study used multiple linear regression analysis using SPSS 20 application. Hypothesis test used using t-test to test the effect of independent variabel to dependent variabel individually. F-test will be used to test the effect of dependent variable simultaneously in 5% significant level.

The results of this study indicate that only exchange rate that have negative and significant effect to finance sector stock price index. While, inflation rate, BI Rate, and world gold price has no significant effect to finance sector stock price index.

Keywords: Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate, World Gold Price, Stock Price Index, Finance Sector

ABSTRAK

Investasi pada pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menyimpan dana yang dimiliki. Kepekaan pasar modal terhadap berbagai informasi baik dari dalam maupun dari luar lingkungan perusahaan membuat investor harus cermat dalam menentukan pilihan instrumen keuangan dan sektor apakah yang baik untuk berinvestasi. Sektor industri keuangan merupakan salah satu sektor industri yang patut dipilih investor untuk berinvestasi karena pertumbuhannya yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari inflasi, suku bunga *BI Rate*, kurs Rp/US\$, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2010 hingga Desember 2014.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder terdiri dari harga penutupan bulanan dari indeks harga saham sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20. Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji-F akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara hanya variabel kurs Rp/US\$ yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Variabel inflasi, suku bunga *BI Rate*, dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks harga saham, Sektor Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, KURS RUPIAH/US\$, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendukung setiap upaya pengembangan potensi akademik mahasiswanya.
2. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mudiantono, M.Sc. selaku dosen wali yang telah mendampingi dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Kedua orang tua tercinta (Bapak Rachmad Wiguno dan Ibu Sri Wresni), serta kakak Andini Diahlistya dan adik Vidya Ratna terima kasih untuk doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, kesabaran dan perhatian yang tiada henti kepada penulis.
6. Para sahabatku Siva, Fajar, Ledina, Diba, Nesa, Rheza, Nadia, Shinta Dewi, Yosephine, Nindy, Aryn, Novrita, Akhkim, Chaida, Venny terima kasih atas persahabatan, perhatian dan semangat yang telah diberikan selama ini.
7. Team Finance & Legality department AIESEC LC UNDIP 2013/2014, Bang Andrian, Mbak Vinta, dan Glory terima kasih atas pengalaman dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-teman penulis selama kuliah Sarwendah, Hida, Rizky Denanda, Sarah Dewi, Tika, Fani Musto, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan, segala bantuan dan kerja sama selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 14 Juli 2016

(Shinta Puspitarani)
NIM. 12010112130125

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| 2.1. Landasan Teori | 17 |
| 2.1.1. Teori Pasar Efisien..... | 17 |
| 2.1.2. <i>Multi-Index Model (MIM)</i> | 19 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.3. Indeks Harga Saham | 20 |
| 2.1.4. Inflasi | 23 |
| 2.1.5. Suku Bunga BI <i>Rate</i> | 24 |
| 2.1.6. Kurs..... | 25 |
| 2.1.7. Harga Emas Dunia | 27 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.3. Pengaruh Antar Variabel | 39 |
| 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis | 43 |
| 2.5. Hipotesis..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 45 |
| 3.1.1. Variabel Penelitian | 45 |
| 3.1.2. Definisi Operasional Variabel | 45 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 48 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 54 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 3.5. Metode Analisis Data | 50 |
| 3.5.1. Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 3.5.2. Analisis Regresi Berganda | 53 |
| 3.5.3. Pengujian Hipotesis | 54 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 57 |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian..... | 57 |
| 4.2. Analisis Data | 58 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 4.2.1. Analisis Data Deskriptif | 58 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 4.2.3. Analisis Regresi..... | 66 |
| 4.2.4. Pengujian Hipotesis | 68 |
| 4.3. Interpretasi Hasil | 72 |
| 4.3.1. Hipotesis 1 | 72 |
| 4.3.2. Hipotesis 2 | 74 |
| 4.3.3. Hipotesis 3 | 76 |
| 4.3.4. Hipotesis 4 | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| 5.1 Simpulan..... | 80 |
| 5.2 Keterbatasan | 81 |
| 5.3 Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 86 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Rata-rata Indeks Harga Saham Sektor Keuangan, Inflasi, BI Rate, Kurs Rp/US\$, dan Harga Emas Dunia | 5 |
| Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> Penelitian Sebelumnya | 10 |
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 47 |
| Tabel 3.2 Kriteria dan Jumlah Data | 49 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 58 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 62 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas | 63 |
| Tabel 4.4 Nilai Durbin Watson | 65 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda | 66 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t..... | 68 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji F..... | 70 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis | 43 |
| Gambar 4.1 Grafik Histogram..... | 61 |
| Gambar 4.2 Grafik P-Plot | 61 |
| Gambar 4.3 Scatterplot..... | 64 |
| Gambar 4.4 Pergerakan Inflasi dan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Periode 2010 -2014 | 73 |
| Gambar 4.5 Pergerakan BI <i>Rate</i> dan Suku Bunga Pinjaman Bank Persero Periode 2010 -2014 | 75 |
| Gambar 4.6 Pergerakan BI <i>Rate</i> dan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Periode 2010 -2014 | 76 |
| Gambar 4.7 Pergerakan Harga Emas Dunia dan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Periode 2010 -2014..... | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Data Sampel Penelitian..... | 83 |
| Lampiran 2 Data Asli Indeks Harga Saham Sektor Keuangan, Kurs Rupiah/US\$, Harga Emas Dunia | 86 |
| Lampiran 3 Hasil Transformasi Variabel Inflasi | 89 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 91 |
| Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi | 95 |
| Lampiran 6 Hasil Uji t, Uji F dan Uji Determinasi..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan. Instrumen keuangan tersebut dapat berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal bagi suatu negara memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan dan pemerintah dalam mendapatkan dana dari pemodal (investor), sedangkan fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (www.idx.co.id). Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional maupun bagi perusahaan di luar sumber-sumber pembiayaan lainnya seperti kredit perbankan dan bantuan luar negeri. Selain sebagai sumber pembiayaan, pasar modal juga dapat menjadi wahana investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat dalam mengalokasikan dananya.

Investasi pada pasar modal memiliki risiko yang tergolong tinggi karena sifat dari pasar modal yang peka terhadap berbagai perubahan dan informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, investor harus cermat dalam menentukan jenis instrumen keuangan dan pada sektor apakah yang baik

dipilih untuk berinvestasi. Salah satu instrumen yang banyak dipilih oleh investor adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (www.idx.co.id).

Pada pasar modal di Indonesia saham sektor keuangan merupakan sektor dengan kapitalisasi pasar dan jumlah saham beredar yang terbesar. Nilai kapitalisasi pasar yang tinggi menunjukkan bahwa banyak investor yang memilih untuk berinvestasi pada sektor keuangan. Pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir juga menjadi salah satu alasan mengapa sektor keuangan layak dipilih oleh investor dalam mengalokasikan dana yang dimiliki. Sektor keuangan pada pasar modal Indonesia terdiri dari perusahaan perbankan, perusahaan pembiayaan (*financial institution*), perusahaan sekuritas, asuransi, dan perusahaan investasi dengan total 83 perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (*IDX Annually Statistic 2014*).

Perkembangan pada pasar modal dapat dipantau melalui perubahan indeks harga saham dari saham yang diperdagangkan. Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan trend dari harga saham dalam bursa. Indeks harga saham berubah mengikuti perubahan pada harga saham yang diperdagangkan. Pembentukan harga saham dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) para investor atas saham tersebut. Pemantauan indeks harga saham dapat memudahkan investor memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pendapatan (*return*) yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena investor membeli sejumlah saham

pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001).

Selain dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), harga saham juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal (makro) yang berasal dari luar perusahaan (lingkungan makro). Faktor eksternal (makro) yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham antara lain seperti pengumuman pemerintah misalnya pengumuman perubahan suku bunga dan paket kebijakan ekonomi, gejolak politik dalam negeri, besarnya tingkat inflasi, perubahan harga komoditas tambang seperti minyak dan emas, kebijakan ekonomi negara lain, dan berbagai faktor lainnya.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus (www.bps.go.id). Jika harga barang dan jasa terus mengalami kenaikan maka masyarakat cenderung tidak akan menggunakan atau membelanjakan dana yang dimilikinya dan masyarakat akan memilih untuk menyimpan dana yang dimilikinya dalam bentuk tabungan, deposito atau alternatif investasi lainnya seperti pasar modal. Jika terdapat banyak masyarakat yang memilih untuk berinvestasi pada pasar modal ketika tingkat inflasi tinggi maka kondisi tersebut akan disertai dengan kenaikan harga saham karena adanya peningkatan permintaan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Mahmud dan Dinniah (2007) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Namun, tingginya tingkat inflasi juga dapat menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi juga meningkat sehingga hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Stabilitas nilai tukar dapat menunjukkan kestabilan perekonomian negara. Nilai tukar rupiah yang terlalu rendah dan terus terdepresiasi akan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi dalam rupiah dan akan menarik dana investasinya untuk diinvestasikan pada negara lain. Oleh karena itu, besarnya nilai tukar juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap permintaan saham dan akan mempengaruhi harga saham.

Suku bunga acuan adalah suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral yang mencerminkan langkah dan arah kebijakan ekonomi mendatang. Suku bunga acuan di Indonesia disebut dengan *BI rate*. Suku bunga ini akan menjadi acuan bagi perbankan dalam menentukan besaran suku bunga tabungan, giro, dan deposito yang akan diberikan kepada nasabah. Tingkat suku bunga yang meningkat dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menarik investasinya pada saham dan memilih untuk memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito (Tandelilin, 2001). Keputusan tersebut disebabkan karena investasi pada produk perbankan memiliki risiko yang lebih rendah dan lebih aman jika dibandingkan pada pasar modal.

Emas selama ini dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang aman oleh masyarakat. Harga emas yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan menjadikan emas sebagai alternatif investasi yang banyak dipilih oleh masyarakat. Jika harga emas mengalami kenaikan yang tinggi, masyarakat cenderung akan memilih berinvestasi dalam bentuk emas karena tingkat risiko investasi pada emas sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas dapat

berpengaruh negatif terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ray (2012).

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham mengakibatkan indeks harga saham bergerak secara fluktuatif termasuk pada industri keuangan. Berikut ini adalah data indeks harga saham sektor keuangan, inflasi, BI *rate*, rata-rata kurs Rp/US\$, dan rata-rata harga emas dunia pada periode 2010 – 2014:

Tabel 1.1
Rata-rata Indeks Harga Saham Sektor Keuangan, Inflasi, BI Rate, Kurs Rp/US\$, dan Harga Emas Dunia pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014

| Periode | Indeks Harga Saham (%) | Inflasi (%) | BI Rate (%) | Kurs (Rp/US\$) | Harga Emas (US\$/troyounce) |
|----------|------------------------|-------------|-------------|----------------|-----------------------------|
| Jan-2010 | 311,66 | 3,72 | 6,50 | 9.353 | 1.117,96 |
| Feb-2010 | 302,74 | 3,81 | 6,50 | 9.343 | 1.095,41 |
| Mar-2010 | 345,50 | 3,43 | 6,50 | 9.100 | 1.113,34 |
| Apr-2010 | 373,16 | 3,91 | 6,50 | 9.010 | 1.148,69 |
| Mei-2010 | 357,30 | 4,16 | 6,50 | 9.175 | 1.205,43 |
| Jun-2010 | 377,18 | 5,05 | 6,50 | 9.074 | 1.232,92 |
| Jul-2010 | 395,52 | 6,22 | 6,50 | 8.949 | 1.192,97 |
| Agt-2010 | 396,51 | 6,44 | 6,50 | 9.045 | 1.215,81 |
| Sep-2010 | 446,52 | 5,80 | 6,50 | 8.908 | 1.270,98 |
| Okt-2010 | 467,68 | 5,67 | 6,50 | 8.938 | 1.342,02 |
| Nov-2010 | 452,98 | 6,33 | 6,50 | 9.041 | 1.369,89 |
| Des-2010 | 466,67 | 6,96 | 6,50 | 8.996 | 1.390,55 |
| Jan-2011 | 422,03 | 7,02 | 6,50 | 9.049 | 1.356,40 |
| Feb-2011 | 432,29 | 6,84 | 6,75 | 8.821 | 1.372,73 |
| Mar-2011 | 482,76 | 6,65 | 6,75 | 8.708 | 1.424,01 |
| Apr-2011 | 511,42 | 6,16 | 6,75 | 8.563 | 1.473,81 |
| Mei-2011 | 501,57 | 5,98 | 6,75 | 8.543 | 1.510,44 |
| Jun-2011 | 506,87 | 5,54 | 6,75 | 8.579 | 1.528,66 |
| Jul-2011 | 543,19 | 4,61 | 6,75 | 8.504 | 1.572,81 |

| Periode | Indeks Harga Saham (%) | Inflasi (%) | BI Rate (%) | Kurs (Rp/US\$) | Harga Emas (US\$/troyounce) |
|----------|------------------------|-------------|-------------|----------------|-----------------------------|
| Agt-2011 | 507,12 | 4,79 | 6,75 | 8.534 | 1.755,81 |
| Sep-2011 | 466,60 | 4,61 | 6,75 | 8.875 | 1.771,85 |
| Okt-2011 | 509,93 | 4,42 | 6,50 | 8.853 | 1.665,21 |
| Nov-2011 | 482,97 | 4,15 | 6,00 | 9.113 | 1.738,98 |
| Des-2011 | 491,78 | 3,79 | 6,00 | 9.069 | 1.652,31 |
| Jan-2012 | 497,88 | 3,65 | 6,00 | 8.998 | 1.656,12 |
| Feb-2012 | 492,21 | 3,56 | 5,75 | 9.023 | 1.742,50 |
| Mar-2012 | 508,13 | 3,97 | 5,75 | 9.146 | 1.673,77 |
| Apr-2012 | 521,94 | 4,50 | 5,75 | 9.177 | 1.650,07 |
| Mei-2012 | 476,56 | 4,45 | 5,75 | 9.480 | 1.585,50 |
| Jun-2012 | 498,15 | 4,53 | 5,75 | 9.433 | 1.596,70 |
| Jul-2012 | 533,50 | 4,56 | 5,75 | 9.467 | 1.593,91 |
| Agt-2012 | 519,82 | 4,58 | 5,75 | 9.572 | 1.626,03 |
| Sep-2012 | 543,48 | 4,31 | 5,75 | 9.591 | 1.744,45 |
| Okt-2012 | 549,91 | 4,61 | 5,75 | 9.624 | 1.747,01 |
| Nov-2012 | 547,13 | 4,32 | 5,75 | 9.618 | 1.721,14 |
| Des-2012 | 550,10 | 4,30 | 5,75 | 9.793 | 1.688,53 |
| Jan-2013 | 593,90 | 4,57 | 5,75 | 9.744 | 1.670,95 |
| Feb-2013 | 660,94 | 5,31 | 5,75 | 9.669 | 1.627,59 |
| Mar-2013 | 666,71 | 5,90 | 5,75 | 9.735 | 1.592,86 |
| Apr-2013 | 676,15 | 5,57 | 5,75 | 9.734 | 1.485,08 |
| Mei-2013 | 646,33 | 5,47 | 5,75 | 9.877 | 1.413,50 |
| Jun-2013 | 597,53 | 5,90 | 6,00 | 10.004 | 1.342,36 |
| Jul-2013 | 596,81 | 8,61 | 6,50 | 10.257 | 1.286,72 |
| Agt-2013 | 505,75 | 8,79 | 7,00 | 11.184 | 1.347,10 |
| Sep-2013 | 550,87 | 9,40 | 7,25 | 11.406 | 1.348,80 |
| Okt-2013 | 588,76 | 8,32 | 7,25 | 11.274 | 1.316,18 |
| Nov-2013 | 542,62 | 8,37 | 7,50 | 11.965 | 1.275,82 |
| Des-2013 | 540,33 | 8,38 | 7,50 | 12.171 | 1.225,40 |
| Jan-2014 | 580,95 | 8,22 | 7,50 | 12.213 | 1.244,80 |
| Feb-2014 | 609,27 | 7,75 | 7,50 | 11.610 | 1.300,98 |
| Mar-2014 | 632,51 | 7,32 | 7,50 | 11.361 | 1.336,08 |
| Apr-2014 | 644,47 | 7,25 | 7,50 | 11.562 | 1.299,00 |
| Mei-2014 | 650,94 | 7,32 | 7,50 | 11.676 | 1.287,53 |
| Jun-2014 | 647,94 | 6,70 | 7,50 | 11.875 | 1.279,10 |

| Periode | Indeks Harga Saham (%) | Inflasi (%) | BI Rate (%) | Kurs (Rp/US\$) | Harga Emas (US\$/troyounce) |
|----------|------------------------|-------------|-------------|----------------|-----------------------------|
| Jul-2014 | 679,48 | 4,53 | 7,50 | 11.580 | 1.310,97 |
| Agt-2014 | 680,64 | 3,99 | 7,50 | 11.690 | 1.295,99 |
| Sep-2014 | 696,45 | 4,53 | 7,50 | 12.188 | 1.238,82 |
| Okt-2014 | 710,39 | 4,83 | 7,50 | 12.085 | 1.222,49 |
| Nov-2014 | 720,99 | 6,23 | 7,75 | 12.206 | 1.176,30 |
| Des-2014 | 731,64 | 8,36 | 7,75 | 12.388 | 1.202,29 |

Sumber: *IDX Monthly Statistics*, bloomberg, www.bi.go.id, dan www.lbma.org.uk

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa bahwa inflasi, suku bunga acuan (BI rate), kurs Rp/US\$, harga emas dunia, dan indeks harga saham sektor keuangan bergerak secara fluktuatif. Pada bulan Juni 2011 dan bulan Juli 2011 terjadi penurunan tingkat inflasi dari 5,54% menjadi 4,61%. Penurunan tingkat inflasi tersebut diikuti oleh kenaikan indeks harga saham sektor keuangan dari 506,87 menjadi 543,19. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara inflasi dengan harga saham. Kondisi tersebut bertentangan dengan penelitian dari Mahmud dan Dinniah (2007) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dengan indeks harga saham.

Pada bulan September 2011 dan bulan Oktober 2011 terjadi penurunan suku bunga BI rate dari 6,75% menjadi 6,50%. Pada periode tersebut indeks harga saham sektor keuangan mengalami kenaikan yaitu dari 466,60 menjadi 509,93. Fenomena menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara suku bunga dengan harga saham. Kondisi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ray (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dijelaskan oleh

penelitian dari Rohmanda D, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara suku bunga dengan indeks harga saham.

Pada bulan Februari 2012 dan Maret 2012 terjadi kenaikan nilai kurs rupiah terhadap US dolar yaitu dari Rp 9.023 menjadi Rp 9.146. Pada periode yang sama terjadi kenaikan indeks harga saham sektor keuangan dari 492,21 menjadi 508,13. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari nilai kurs rupiah terhadap US dolar dengan harga saham. Kondisi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Polinkus dan Bosudlauskas (2009) yang menyatakan bahwa kurs (nilai tukar) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada periode bulan Oktober 2013 dan November 2013 terjadi penurunan harga emas dunia dari 1.316,18 US\$/troyounce menjadi 1.275,82 US\$/troyounce. Pada periode yang sama terjadi penurunan indeks harga saham sektor keuangan dari 588,76 menjadi 542,62. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga emas dunia terhadap harga saham. Kondisi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ray (2012) yang mengatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham memiliki hasil yang berbeda. Penelitian oleh Mahmod dan Dinniah (2007) menyatakan bahwa inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil

penelitian dari Pilinkus dan Boguslauskas (2009) dan penelitian Rusbariand SP, dkk (2012) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Selain kedua penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Penelitian tersebut antara lain penelitian dari Tursoy, dkk (2008), Buyuksalvarci (2010), Ray (2012), Rohmanda D, dkk (2014) dan Movahedizadeh, dkk (2014).

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda antar peneliti. Penelitian oleh Ray (2012) menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh penelitian dari Rohmanda D, dkk (2014). Sedangkan hasil penelitian dari Pilinkus dan Boguslauskas (2009), Buyuksalvarci (2010), dan penelitian dari Rusbariand SP, dkk (2012) menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian dari Tursoy, dkk (2008) menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Pilinkus dan Boguslauskas (2009) menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian dari Buyuksalvarci (2010), Momani dan Alsharari (2012), dan penelitian dari Rohmanda D, dkk (2014). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan

pada penelitian dari Tursoy, dkk (2008), Gay (2008) dan penelitian Ray (2012) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Hasil penelitian Movahedizadeh, et al (2014) menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Namun, hasil penelitian Ray (2012) mengemukakan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tursoy, dkk (2008), Buyuksalvarci (2010), dan Rusbariand SP, dkk (2012) menyimpulkan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Berikut ini merupakan tabel *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 1.2
Research Gap Peneliti Sebelumnya

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Pengaruh | Peneliti Sebelumnya |
|--------------------------|----------------------------|------------------------------|--|
| Indeks Harga Saham | Inflasi | Positif signifikan | • Mahmod dan Dinniah (2007) |
| | | Negatif signifikan | • Pilinkus dan Boguslauskas (2009) • Rusbariand SP, dkk (2012) |
| | | Tidak berpengaruh signifikan | • Tursoy, dkk (2008) • Buyuksalvarci (2010) • Ray (2012) • Rohmanda D, dkk (2014) |

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Pengaruh | Peneliti Sebelumnya |
|--------------------|---------------------|------------------------------|---|
| Indeks Harga Saham | Inflasi | Tidak berpengaruh signifikan | • Movahedizadeh, dkk (2014) |
| | Suku Bunga | Positif signifikan | • Ray (2012) • Rohmanda D, dkk (2014) |
| | | Negatif signifikan | • Pilinkus dan Boguslauskas (2009) • Buyuksalvarci (2010) • Rusbariand SP, dkk (2012) |
| | | Tidak berpengaruh signifikan | • Tursoy, dkk(2008) |
| | Kurs (nilai tukar) | Negatif signifikan | • Pilinkus dan Boguslauskas (2009) • Buyuksalvarci (2010) • Momani dan Alsharari (2012) • Rohmanda D, dkk (2014) |
| | | Tidak berpengaruh signifikan | • Tursoy, dkk(2008) • Gay (2008) • Ray (2012) |
| | Harga Emas | Positif signifikan | • Movahedizadeh, dkk (2014) |
| | | Negatif signifikan | • Ray (2012) |
| | | Tidak berpengaruh signifikan | • Tursoy, dkk (2008) • Buyuksalvarci (2010) • Rusbariand SP, dkk (2012) |

Sumber: Mahmud dan Dinniah (2007), Gay (2008), Tursoy dkk (2008), Pilinkus dan Boguslauskas (2009), Buyuksalvarci (2010), Momani dan Alsharari (2012), Ray (2012), Rusbariand SP, dkk (2012), Movahedizadeh dkk (2014), Rohmanda dkk (2014).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada bursa saham terdapat perbedaan antara hasil penelitian antar peneliti dan dengan fenomena yang terjadi maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut. Penelitian akan dilaksanakan pada saham sektor industri keuangan pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Sektor industri keuangan dipilih karena saham sektor keuangan merupakan saham dengan kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki pertumbuhan yang pesat sehingga layak diteliti karena saham pada sektor tersebut dapat menjadi alternatif pilihan investasi bagi investor. Penelitian ini akan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, KURS RUPIAH/US\$, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Kondisi yang terjadi pada bursa saham dan hasil penelitian mengenai pengaruh berbagai faktor makro terhadap harga saham menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dari penelitian dan fenomena yang terjadi. Pada Agustus 2013 dan September 2013 terjadi kenaikan inflasi diikuti oleh kenaikan indeks harga saham sektor keuangan, fenomena ini bertentangan dengan penelitian dari Pilinkus dan Boguslauskas (2009) yang mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Penelitian oleh Buyuksalvarci (2010) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham juga bertentangan dengan fenomena yang terjadi pada September 2014 dan Oktober 2014 dimana kenaikan suku bunga diikuti oleh kenaikan indeks harga

saham sektor keuangan. Pada Februari 2012 dan Maret 2012 terdapat kenaikan kurs rupiah terhadap dolar AS yang disertai dengan kenaikan indeks harga saham sektor keuangan bertentangan dengan hasil penelitian dari Tursoy, dkk (2008). Pada penelitian dari Movahedizadeh, dkk (2014) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap indeks harga saham berbeda dengan kondisi pasar saham pada April 2011 dan Maret 2011 dimana kenaikan harga emas disertai oleh penurunan indeks harga saham sektor keuangan.

Berdasarkan pada penjelasan permasalahan di atas terdapat inkonsistensi antara fenomena yang terjadi dan antara hasil penelitian mengenai pengaruh berbagai faktor makro terhadap indeks harga saham sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penulis ingin meneliti pengaruh dari tingkat inflasi, suku bunga acuan (*BI rate*), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan harga emas yang merupakan faktor makro terhadap pergerakan indeks harga saham pada sektor keuangan, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

4. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
4. Menganalisis pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait adalah:

1. Bagi investor pasar modal penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor keuangan sehingga para investor maupun praktisi keuangan dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang tepat guna dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

2. Bagi Akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu kalangan akademisi dalam menelaah pasar modal Indonesia untuk menyesuaikan teori yang telah ada dengan perkembangan pasar modal saat ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas landasan teori yang menjadi acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang membahas uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan hasil dan pembahasan analisis mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.